

## **Analisis Pengelolaan Biaya Produksi dalam Bisnis Konveksi Baju dengan Metode Variable Costing: Studi Kasus pada Konveksi Saepurrohman Purwakarta**

**Tiar Lina Situngkir<sup>1</sup>, Priambudi<sup>2</sup>, Qobus Rayhaan Al Awaludin<sup>3</sup>, Rahma Dini Aulia<sup>4</sup>, Raisya Putri Syafna Azzahra<sup>5</sup>, Rizka Dwi Syaharani<sup>6</sup>, Salma Nurhasanah<sup>7</sup>**

1,2,3,4,5,6,7 Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

e-mail : [tiarlina.situngkir@fe.unsika.ac.id](mailto:tiarlina.situngkir@fe.unsika.ac.id)<sup>1</sup>, [pramarjuna48@gmail.com](mailto:pramarjuna48@gmail.com)<sup>2</sup>, [gobusrayhaan@gmail.com](mailto:gobusrayhaan@gmail.com)<sup>3</sup>, [auliaradin223@gmail.com](mailto:auliaradin223@gmail.com)<sup>4</sup>, [raisya.zhra@gmail.com](mailto:raisya.zhra@gmail.com)<sup>5</sup>, [rizkasyaharani@gmail.com](mailto:rizkasyaharani@gmail.com)<sup>6</sup>, [salmanurhasanah54@gmail.com](mailto:salmanurhasanah54@gmail.com)<sup>7</sup>

### **Abstrak**

Perkembangan industri dunia telah banyak berubah sehingga menimbulkan persaingan bagi perusahaan untuk menghasilkan produk dengan kualitas terbaik dengan harga murah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dimana metode ini didalamnya terdapat penelitian, proses, hipotesis, turunan lapangan, analisis data dan penarikan kesimpulan data. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengelolaan biaya produksi pada Konveksi Saepurrohman dan menghitung biaya produksi dengan menggunakan metode biaya variabel. Dari hasil penelitian, Konveksi Saepurrohman memproduksi 600 unit per minggu. Dalam menghitung harga pokok produksi, Konveksi Saepurrohman menggunakan metode SME untuk menghitung harga pokok produksi. Sedangkan kami akan melakukan penelitian dengan menghitung harga produksi Konveksi Saepurrohman dengan menggunakan metode Variable Costing.

**Kata Kunci:** *Penetapan Biaya Variabel, Biaya Produksi, Harga Pokok Produksi,*

### **Abstract**

The world's industrial development has changed a lot that it has created competition for companies to produce the best quality products at low prices. This research uses a quantitative method, which is this method in which research, processes, hypotheses, field descent, data analysis and data conclusions are included. The purpose of this research was to analyze the management of production costs on the Saepurrohman Convection and calculate production costs using the variable cost method. As a result of the research, the Saepurrohman Convection produces 600 units per week. In calculating the production cost of goods manufactured, Saepurrohman Convection uses its SME method to calculate the production cost of goods manufactured. Meanwhile, we will conduct research by calculating the production price of Saepurrohman Convection using the Variable Costing method.

**Keywords:** *variable costing, biaya produksi, harga pokok produksi,*

### **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan industri saat ini berubah sangat cepat hingga menciptakan persaingan pada perusahaan - perusahaan lebih ketat dalam menghasilkan produk dengan kualitas yang baik dan harga terjangkau. Pada persaingan yang lebih unggul ini, perusahaan pastinya harus mempunyai cara dan sistem yang benar supaya perusahaan bertahan dan mendapatkan laba setara dengan rencana awal perusahaan itu. Setiap usaha tentunya menginginkan keuntungan maksimal, berkembangnya perusahaan semakin ketat membuat persaingan antar perusahaan, jadi perusahaan dipaksa untuk lebih tepat dan lebih mudah

dalam menjalankan aktivitas produksi. Perusahaan perlu melakukan kalkulasi dengan benar dan tepat dalam menghasilkan produk.

Perkembangan perekonomian Indonesia telah mendorong ketatnya persaingan pada perusahaan-perusahaan. Jadi perusahaan membutuhkan informasi yang sesuai untuk bisa menciptakan keputusan dengan tepat dan cepat. Karena terlambatnya mengambil keputusan dapat membuat kerugian pada perusahaan. Yang artinya tidak mudah bagi perusahaan untuk bisa mempertahankan keberlanjutan hidup perusahaan. Perusahaan memiliki beberapa tujuan jangka panjang ataupun jangka pendek, tujuan utama pada perusahaan ialah keuntungan maksimal. Dikarenakan berkaitannya dengan berbagai sudut pandang aturan akuntansi di antaranya: kelangsungan perusahaan dalam ekstensi perusahaan.

(Soemarso 2018:5) menjelaskan tentang akuntansi sebagai proses identifikasi, menghitung, dan menyampaikan penjelasan ekonomi yang penilaiannya mungkin akan timbul serta penyelesaian yang tepat terhadap mereka yang memakai data tersebut. Menurut (Manein, 2020) Biaya yaitu beberapa uang yang berasal dari ekonomi yang dikeluarkan sebagai sesuatu yang dapat terlaksana maupun yang telah terlaksana sesuai tujuan tertentu. (Dini, 2020) Biaya ialah pengorbanan yang di butuhkan dalam kaitannya dengan mencapai tujuan yang dapat dinilai dengan uang. Sedangkan biaya produksi ialah biaya yang dikeluarkan pada proses produksi. Setiap perusahaan harus mengatur harga pokok produksi yang diperoleh, karna hal ini membantu menentukan laba atau rugi dari produk tersebut, dengan mengetahui harga pokok produksi, perusahaan dapat mengukur efisiensi produk dan mengambil keputusan bisnis yang tepat untuk meningkatkan profitabilitas.

Dunia bisnis semakin meningkat hingga bertambah kompleks. Usaha kecil dan menengah (UKM) adalah perusahaan industri yang memperoleh kenaikan drastis yang cukup tinggi. Umumnya UKM menggunakan teknik konvensional akuntansi biaya dalam mengkalkulasi harga pokok produksi, dengan alasan sulitnya mendapatkan bahan utama dari pembebanan jumlah jam tenaga kerja langsung. Menurut (Suratno dan Wahid Yulianto, 2021) Akuntansi biaya merupakan susunan proses aktivitas pada akuntansi yang di lakukan oleh pihak manajemen untuk mengambil keputusan dengan tepat dan cepat. (Supriyono, 2015) Bahwa manfaat dan tujuan akuntansi biaya yaitu menyediakan beberapa informasi yang dibutuhkan manajemen dalam mengatur sebuah usaha. Adapun dalam penelitian ini, kami ingin meneliti apakah ada perbandingan perhitungan antara perhitungan UKM dengan metode variabel costing.

Permasalahan produk yang di peroleh tidak mencgambarkan seluruh biaya (Lasena, 2013). Hadirnya system variabel costing menyebabkan manajemen dapat memperbaiki pencarian biaya melalui cara memusatkan pada biaya yang bersifat variabel, diakibatkan oleh barang dan jasa yang merancangannya. (Mulyadi, 2016) variable costing yakni metode yang menentukan harga pokok produksi dengan hanya memberatkan biaya produksi terhadap harga pokok produk. (Firmansyah, 2016) Harga pokok produksi yaitu pengkalkulasian semua sumber ekonomi yang dikorbankan dan dipakai dalam pengerjaan bahan mentah menjadi produk jadi. Pada mulanya maksud dari pendirian usaha ini untuk menyediakan produk dan jasa yang diinginkan oleh konsumen merupakan penentuan biaya produk yang menghitung biaya produksi yang berisi biaya bahan pokok saja, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Putri et al. (2021) mengatakan bahwa bila menetapkan harga pokok produk memiliki unsur biaya di dalamnya yaitu:

a. Biaya bahan baku langsung

Biaya bahan baku langsung ialah semua jenis biaya yang perlu dikeluarkan agar mendapat bahan pokok dalam menciptakan produk. Misalnya kain untuk pembuatan baju.

b. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung ialah jenis biaya yang perlu dikorbankan perusahaan sehingga bisa mendapatkan pelayanan dari pegawai yang bekerja dalam menciptakan produk. Misalnya gaji karyawan produksi di konveksi rahman.

c. Biaya overhead

Biaya overhead ialah jenis biaya yang dikeluarkan tetapi pada proses

produksi barang biaya itu tak berkaitan langsung dan dapat disebut dengan biaya tidak langsung. Tetapi berdasarkan Komara dan Sudarma, (2016) biaya overhead bisa diklasifikasikan menjadi 3 jenis, yaitu:

- 1) Bahan tidak langsung (bahan penolong) merupakan bahan yang dipakai untuk menyelesaikan barang, tapi penggunaannya biasanya sedikit dan biaya ini tidak bisa dicari secara langsung pada barang jadi. Contohnya: gunting, jarum jahit, penggaris, dan meteran baju
- 2) Biaya tenaga kerja tidak langsung ialah biaya kerja yang menolong pengelolaan produksi, tetapi bisa juga pada barang jadi.
- 3) Biaya tenaga kerja langsung lainnya ialah biaya yang bukan bahan tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung dapat menolong pengelolaan barang jadi.

Konveksi baju Saepurohman adalah jenis UKM yang memproduksi pakaian secara masal atau dalam jumlah yang besar (Make to order) konveksi baju Saepurohman yang berlokasi di Purwakarta. Mereka bisanya menerima pesanan dalam berbagai jenis salah satunya baju gamis. Dan tujuan penelitian ini yakni untuk penentuam biaya produksi yang tepat dengan memakai teknik variabel costing di konveksi Rahman. Konveksi rahman memiliki 21 mesin dan memiliki kurang lebih 31 karyawan, konveksi rahman biasanya hanya menerima orderan dari satu toko saja sebanyak 600 pcs/model contohnya seperti gamis ataupun baju one set. Toko yang biasa memesan produk dari konveksi rahman berlokasi di Karawang.

## **METODE**

Kategori riset yang kami gunakan pada riset ini ialah riset komparatif, yakni riset yang tujuannya membandingkan 2 variabel untuk mendapatkan fakta apakah ada perbandingan atau tidak dari objek yang di teliti. Penelitian ini memakai metode kuantitatif, yang melibatkan pendekatan yang mencakup penelitian, proses, hipotesis, turun kelapangan, menganalisis data dan hasil data. Tujuan penelitian ini ialah menganalisis pengelolaan biaya produksi pada Konveksi Saepurrohman dan menghitung biaya produksi mencantumkan metode variable costing.

### **Tempat Dan Waktu Penelitian**

Untuk memcapai data yang di butuhkan dalam penelitian ini, tim melakukan penelitian pada Konveksi Saipurrohman berlokasi di Kp. Krajan, Kec. Jatiluhur, Kab. Purwakarta, Prov. Jawa Barat. Yang dilakukan pada hari rabu tanggal 4 October 2023. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan topik dan merumuskan masalah, mengakumulasi bukti sesuai permasalahan yang diambil, mengumpulkan data melalui interview dengan pemilik Konveksi Saipurrohman, mengelola data yang didapat dan menafsirkan hasil dari pengelolaan data, mengambil kesimpulan dan menyampaikan saran.

### **Metode Pengumpulan Data**

Beberapa data yang kami gunakan pada penelitian ini ialah data primer, yakni data yang di dapat secara langsung dengan cara wawancara. Dan data sekunder yaitu data yang diambil dari penelitian terdahulu. Maka pengertian dari kedua data tersebut dapat disimpulkan, yaitu data yang berbentuk informasi yang didapat melalui lisan ataupun tulisan agar dapat membantu penelitian yang dilakukan peneliti, contohnya data primer dari hasil wawancara pemilik Konveksi berupa data kuantitatif yakni data berjenis angka yang masih harus di analisis ulang, contohnya : biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik pada produksi Konveksi Saipurrohman.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan pada pengumpulan data yakni:

1. Teknik Observasi,  
Definisi observasi yaitu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung dengan terjun kelapangan untuk mengamati aktivitas yang terjadi dengan cermat. Pada proses aktivitas produksi Kami mengawai secara langsung Konveksi Saipurrohman dengan menetapkan biaya-biaya yang dipakai dalam proses produksi.

2. Teknik Wawancara,  
 Definisi wawancara yaitu proses mendapatkan data untuk tujuan penelitian dengan bertemu secara langsung antara pewawancara dengan narasumber dan memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan data-data yang kita butuhkan. Dalam penelitian ini kami memakai teknik wawancara terstruktur. Adapun definisi wawancara terstruktur yaitu tektik pengumpulan data yang telah diketahui dengan jelas tentang data apa, yang akan didapatkan. Oleh sebab itu dalam melaksanakan wawancara terstruktur pewawancara sudah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan dan jawaban.
3. Studi Pustaka yaitu teknik pengumpulan data yang berdasarkan dari jurnal-jurnal yang diamati. Kami mengumpulkan jurnal-jurnal ilmiah sebagai referensi untuk penelitian yang kami lakukan

**Metode Analisis Data**

Penyelidikan data yang kami gunakan pada penelitian ini ialah analisis deskriptif, yaitu salah satu metode yang memiliki tujuan untuk menjelaskan suatu keadaan perusahaan secara terorganisir, nyata, serta akurat dengan cara mengumpulkan data berdasarkan yang terlihat di perusahaan yang mana data tersebut dikumpulkan dan diolah sampai mendapats sebuah kesimpulan. Teknik analisis data yang dipakai yakni analisis kalkulasi biaya produksi pada konveksi baju Saipurrohman menggunakan metode variabel costing.

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang kami pakai yaitu :

Perhitungan Variabel Costing

Analisis perhitungan ini terdiri dari :

Pembiayaan untuk bahan baku	Rp. x
Pembiayaan untuk tenaga kerja langsung	x
Pembiayaan untuk overheadpabrik–tetap	x
Pembiayaan untuk overheadpabrik–variabel	x
Harga pokok produksi	Rp x

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian, setiap minggunya Konveksi Saepurrohman memproduksi 600 unit/minggunya. Dalam mengalkulasi harga pokok produksi, Konveksi Saepurrohman memakai teknik dari UKM nya untuk mengalkulasikan harga pokok produksinya. Sedangkan kami akan melangsungkan penelitian dengan mengalkulasikan harga pokok produksi Konveksi Saepurrohman dengan memakai sistem variable costing dan kami akan melakukan perbandingan antara hasil perhitungan kami menggunakan metode Variabel Costing dengan hasil perhitungan Konveksi Saepurrohman. Dalam sebuah bisnis tentunya harus menghitung biaya yang harus di keluarkan. Biaya biaya yang ada di dalam Konveksi Saepurrohman dibagi menjadi 3 golongan besar, yakni:

Jenis Biaya Produksi	Biaya Produksi (Rp)
<b>A. Biaya Bahan Baku Langsung</b>	
1. Kain Twill Premium	54.000.000
2. Kain Keras	900.000
3. Kain Knitt	72.000.000
<b>B. Biaya Bahan Baku Penolong</b>	
1. Benang Jahit	315.000
2. Plastik Packing	60.000
3. Kancing	50.000

4. Jarum Jahit	100.000
5. Jarum Pentul	40.000
6. Karet	125.000
7. Label Merk	600.000
8. Gunting	180.000
9. Dedelan Benang	30.000
10. Penggaris	85.000
11. Meteran Baju	50.000
12. Kapur Kain	30.000
13. Setrika	250.000
<b>C. Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>	
1. Bagian Menjahit	500.000
2. Bagian Mengancing	400.000
3. Bagian Pemotongan Benang	300.000
4. Finishing	400.000
5. Bagian Setrika Baju	400.000
6. Bagian Packing Baju	300.000
<b>D. Biaya Overhead Pabrik</b>	
1. Biaya Pemeliharaan	400.000
2. Biaya Listrik & Air	400.000
3. Biaya Transportasi Pengiriman Barang	450.000
Total	132.365.000

### **Biaya Bahan Baku**

Biaya bahan mentah merupakan nilai yang diperoleh dari bahan mentah, yang dimanfaatkan dalam pembuatan produk. Biaya bahan mentah pembuatan baju gamis dan one set pada konveksi saepurrohman terdiri dari : kain twill premium, kain keras, kain knitt, benang jahit, plastik packing, kancing, jarum jahit, jarum pentul, karet, label merek, gunting, dedelan benang, penggaris, meteran baju, kapur kain, dan setrika.

### **Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Biaya tenaga kerja langsung adalah memberi upah yang diserahkan kepada tenaga kerja pabrik yang manfaatnya dapat di identifikasikan pada produk tertentu yang di hasilkan perusahaan. Pembiayaan tenaga kerja langsung terdiri dari : bagian menjahit, bagian mengancing, bagian memotong benang, bagian finishing, bagian setrika baju, dan bagian packing baju.

### **Biaya Overhead Pabrik**

Biaya overhead pabrik ialah biaya produksi yang bukan biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik terdiri dari : biaya preservasi, biaya listrik dan air, biaya transportasi pengiriman barang.

### **Perhitungan HPP Pada Gamis Dengan Metode Variabel Costing**

Penetapan harga pokok produksi yang mamakai sistem variabel costing yakni hanya berdasarkan biaya variabelnya saja. Oleh karena itu sebelum menentukan harga produk

tersebut perlu diklarifikasikan biaya dari biaya tetap dan biaya variabelnya. Oleh karena itu bersumber pada informasi biaya produksi untuk menciptakan baju gamis dalam konveksi baju Saepurrohman dengan memakai metode variabel costing seperti :

Diketahui dari data di atas Biaya pemeliharaan sebesar Rp400.000,- . Diketahui penggunaan biaya pemeliharaan sebesar 25% untuk produk gamis perminggunya, dan sebesar 20% untuk produk one set perminggunya. Jadi dapat kita hitung :

Biaya pemeliharaan untuk produk gamis perminggu =  $400.000 \times 25\% = \text{Rp}100.000,-$

Biaya pemeliharaan untuk produk oneset perminggu =  $400.000 \times 20\% = \text{Rp}80.000,-$

**Tabel 1 Test of hypotheses**  
**Perhitungan menggunakan Metode Variabel Costing**

Jenis Biaya Produksi	Biaya Produksi (Rp)	
	Gamis	One Set
<b>A. Biaya Bahan Baku Langsung</b>		
1. Kain Twill Premium	54.000.000	
2. Kain Keras	900.000	
3. Kain Knitt		72.000.000
<b>Jumlah Biaya Bahan Baku Langsung</b>	<b>54.900.000</b>	<b>72.000.000</b>
<b>B. Biaya Bahan Baku Penolong</b>		
1. Benang Jahit	315.000	315.000
2. Plastik Packing	60.000	60.000
3. Kancing	50.000	
4. Jarum Jahit	100.000	100.000
5. Karet	125.000	125.000
6. Label Merk	600.000	600.000
7. Gunting	180.000	180.000
8. Setrika	250.000	250.000
<b>Jumlah Biaya Bahan Baku Penolong</b>	<b>1.680.000</b>	<b>1.630.000</b>
<b>Jumlah Biaya Bahan Baku</b>	<b>56.580.000</b>	<b>73.630.000</b>
<b>C. Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>		
1. Bagian Menjahit	500.000	500.000
2. Bagian Mengancing	400.000	
3. Bagian Pematangan Benang	300.000	300.000
4. Finishing	400.000	400.000
5. Bagian Setrika Baju	400.000	400.000
6. Bagian Packing Baju	300.000	300.000
<b>Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>	<b>2.300.000</b>	<b>1.900.000</b>
<b>D. Biaya Overhead Pabrik</b>		
1. Biaya Pemeliharaan	100.000	80.000
2. Biaya Listrik & Air	400.000	350.000
3. Biaya Transportasi Pengiriman Barang	450.000	450.000
<b>Jumlah Biaya Overhead Pabrik</b>	<b>950.000</b>	<b>850.000</b>
<b>Total Biaya Produksi (A+B+C+D)</b>	<b>59.830.000</b>	<b>75.380.000</b>

Dari Tabel Data di atas kita dapat menghitung berapa jumlah biaya bahan mentah langsung, jumlah biaya bahan baku penolong, jumlah biaya bahan mentah, jumlah biaya overhead pabrik, jumlah tenaga kerja langsung. Perhitungan tersebut akan di butuhkan untuk mengkalkulasi harga pokok produksi memakai sistem variable costing :

#### **Perhitungan HPP Pada Gamis Dengan Metode Variabel Costing**

- Jumlah Biaya Bahan Baku Langsung = Total Biaya Bahan Baku Langsung  
 $54.000 \times 900.000 = \text{Rp}54.900.000,-$   
Jadi jumlah biaya bahan baku langsung adalah Rp54.900.000,-
- Jumlah Biaya Bahan Baku Penolong = Total Biaya Bahan Baku Penolong  
 $315.000 + 60.000 + 50.000 + 100.000 + 125.000 + 600.000 + 180.000 + 250.000 = \text{Rp}1.680.000,-$   
Jadi Jumlah Biaya Bahan Baku Penolong adalah sejumlah Rp1.680.000,-  
Jumlah Biaya Bahan Baku = Jumlah Biaya Bahan Baku Langsung + Jumlah Biaya Bahan Baku Penolong  
 $54.900.000 + 1.680.000 = \text{Rp}56.580.000,-$
- Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung = Total Biaya Tenaga Kerja Langsung  
 $500.000 + 400.000 + 300.000 + 400.000 + 400.000 + 300.000 = \text{Rp}2.300.000,-$   
Jadi Jumlah Biaya Bahan Baku Penolong adalah sejumlah Rp2.300.000,-
- Jumlah Biaya Overhead Pabrik = Total Biaya Overhead Pabrik  
 $100.000 + 400.000 + 450.000 = \text{Rp}950.000,-$   
Jadi Jumlah Biaya Overhead Pabrik adalah sejumlah Rp950.000,-  
Total Biaya Produksi pada Gamis adalah sejumlah Rp59.830.000,-

#### **Penjelasan cara menghitung harga pokok produksi pada One Set**

- Jumlah Biaya Bahan Baku Langsung = Total Biaya Bahan Baku Langsung =  
 $\text{Rp}72.000.000,-$   
Jadi jumlah biaya bahan baku langsung yakni sejumlah Rp72.000.000,-
- Jumlah Biaya Bahan Baku Penolong = Total Biaya Bahan Baku Penolong  
 $315.000 + 60.000 + 100.000 + 125.000 + 600.000 + 180.000 + 250.000 = \text{Rp}1.630.000,-$   
Jadi Jumlah Biaya Bahan Baku Penolong adalah sejumlah Rp1.630.000,-  
Jumlah Biaya Bahan Baku = Jumlah Biaya Bahan Baku Langsung + Jumlah Biaya Bahan Baku Penolong  
 $72.000.000 + 1.630.000 = \text{Rp}73.630.000,-$
- Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung = Total Biaya Tenaga Kerja Langsung  
 $500.000 + 300.000 + 400.000 + 400.000 + 300.000 = \text{Rp}1.900.000,-$   
Jadi Jumlah Biaya Bahan Baku Penolong yaitu sejumlah Rp1.900.000,-
- Jumlah Biaya Overhead Pabrik = Total Biaya Overhead Pabrik  
 $80.000 + 350.000 + 450.000 = \text{Rp}850.000,-$   
Jadi Jumlah Biaya Overhead Pabrik adalah sejumlah Rp850.000,-  
Total Biaya Produksi pada Onet Set adalah sejumlah Rp75.380.000,-

### Perhitungan menggunakan Metode Variable Costing

Perhitungan Harga Pokok Produksi Konveksi Baju Saepurrohman Tahun 2023		
	Gamis	One Set
Biaya Bahan Baku	Rp56.580.000	Rp73.630.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp2.300.000	Rp1.900.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp950.000	Rp850.000
Harga Pokok Produksi	Rp59.830.000	Rp75.850.000
Jumlah Unit Produksi	600	600
Harga Per Unit	Rp99.716	Rp126.416

Berdasarkan perhitungan di atas menyajikan perolehan harga pokok produksi pada gamis menggunakan sistem variable costing sejumlah Rp59.830.000,- dengan biaya bahan baku sejumlah Rp56.580.000,- biaya tenaga kerja langsung sejumlah Rp2.300.000,- biaya overhead pabrik sejumlah Rp950.000,- Dan perolehan harga pokok produksi pada OneSet menggunakan sistem variable costing sejumlah Rp75.850.000,- dengan biaya bahan baku sejumlah Rp73.630.000,- biaya tenaga kerja langsung sejumlah Rp1.900.000,- biaya overhead pabrik sejumlah Rp850.000,-

#### Penjelasan dari hasil cara menghitung variable costing

Setelah digunakan analisis total biaya dengan memakai teknik variable costing pada baju Gamis sebesar Rp59.830.000,- dan pada baju One Set sebesar Rp75.850.000,- bila adanya pembagian yang sama dengan jumlah unit yang diperoleh untuk baju Gamis sebesar 600 unit akan menghasilkan harga pokok per satu unit sebesar Rp99.716,- dan pembagian sesuai jumlah unit yang dihasilkan untuk baju One Set sebesar 600 unit akan menghasilkan harga pokok per satu unit sebesar Rp126.416,-

#### Penjumlahan Harga Pokok Produksi Pada Gamis Yang Diperoleh Konveksi Baju Saepurrohman

Sampai saat ini konveksi baju Saepurrohman menetapkan harga produksi tidak memakai sistem tertentu, biaya yang ada dijumlah berdasarkan teknik sederhana. Berikut penjumlahan harga pokok produksi yang dijumlah oleh konveksi baju Saepurrohman:

Perhitungan oleh Konveksi Baju Saepurrohman		
Jenis Biaya Produksi	Biaya Produksi (Rp)	
	Gamis	One Set
A. Biaya Bahan Baku		
1. Kain Twill Premium	54.000.000	
2. Kain Keras	900.000	
3. Kain Knitt		72.000.000
4. Benang Jahit	315.000	315.000
5. Kancing	50.000	
6. Jarum Jahit	100.000	100.000
7. Jarum Pentul	40.000	40.000
8. Karet	125.000	125.000
9. Label Merk	600.000	600.000
10. Kapur Kain	30.000	30.000

<b>Jumlah Biaya Bahan Baku</b>	<b>56.160.000</b>	<b>73.210.000</b>
<b>B. Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>		
1. Bagian Menjahit	500.000	500.000
2. Bagian Mengancing	400.000	
3. Bagian Pemotongan Benang	300.000	300.000
4. Finishing	400.000	400.000
5. Bagian Setrika Baju	400.000	400.000
6. Bagian Packing Baju	300.000	300.000
<b>Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>	<b>2.300.000</b>	<b>1.900.000</b>
<b>C. Biaya Overhead Pabrik</b>		
1. Plastik Packing	60.000	60.000
2. Setrika	250.000	250.000
3. Biaya Pemeliharaan	400.000	400.000
4. Biaya Listrik & Air	400.000	350.000
5. Biaya Transportasi Pengiriman Barang	450.000	450.000
<b>Jumlah Biaya Overhead Pabrik</b>	<b>1.560.000</b>	<b>1.510.000</b>
<b>Total Biaya Produksi (A+B+C)</b>	<b>60.020.000</b>	<b>76.620.000</b>

Tabel 2 Test of hypotheses

#### Penjelasan cara menghitung harga pokok produksi pada Gamis

- Jumlah Biaya Bahan Baku Langsung = Total Biaya Bahan Baku Langsung  
 $54.000.000 + 900.000 + 315.000 + 50.000 + 100.000 + 40.000 + 125.000 + 600.000 + 30.000 = \text{Rp}56.160.000,-$   
 Jadi jumlah biaya bahan baku langsung yakni sejumlah Rp56.160.000,-
- Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung = Total Biaya Tenaga Kerja Langsung  
 $500.000 + 400.000 + 300.000 + 400.000 + 400.000 + 300.000 = \text{Rp}2.300.000,-$   
 Jadi Jumlah Biaya Bahan Baku Penolong yaitu sejumlah Rp2.300.000,-
- Jumlah Biaya Overhead Pabrik = Total Biaya Overhead Pabrik  
 $60.000 + 250.000 + 400.000 + 400.000 + 450.000 = \text{Rp}1.560.000,-$   
 Jadi Jumlah Biaya Overhead Pabrik yaitu sejumlah Rp1.560.000,-  
 Total Biaya Produksi pada Gamis yakni sejumlah Rp60.020.000,-

#### Penjelasan cara menghitung harga pokok produksi pada One set

- Jumlah Biaya Bahan Baku Langsung = Total Biaya Bahan Baku Langsung  
 $72.000.000 + 315.000 + 100.000 + 40.000 + 125.000 + 600.000 + 30.000 = \text{Rp}73.210.000,-$   
 Jadi jumlah biaya bahan baku langsung yakni sejumlah Rp73.210.000,-
- Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung = Total Biaya Tenaga Kerja Langsung  
 $500.000 + 300.000 + 400.000 + 400.000 + 300.000 = \text{Rp}1.900.000,-$   
 Jadi Jumlah Biaya Bahan Baku Penolong yaitu sejumlah Rp1.900.000,-
- Jumlah Biaya Overhead Pabrik = Total Biaya Overhead Pabrik  
 $60.000 + 250.000 + 400.000 + 350.000 + 450.000 = \text{Rp}1.510.000,-$

Jadi Jumlah Biaya Overhead Pabrik adalah sejumlah Rp1.510.000,-  
 Total Biaya Produksi pada One Set yakni sejumlah Rp76.620.000,-

### Perhitungan oleh Konveksi Baju Saepurrohman

Perhitungan Harga Pokok Produksi Konveksi Baju Saepurrohman Tahun 2023		
	Gamis	One Set
Biaya Bahan Baku	Rp56.160.000	Rp73.210.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp2.300.000	Rp1.900.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp1.560.000	Rp1.510.000
Harga Pokok Produksi	Rp60.020.000	Rp76.620.000
Jumlah Unit Produksi	600 unit	600 unit
Harga Per Unit	Rp100.033	Rp127.700

Data di atas menyajikan perolehan harga pokok produksi pada gamis memakai sistem perhitungan Konveksi Baju Saepurrohman sebesar Rp60.020.000,- dengan biaya bahan mentah sejumlah Rp56.160.000,- biaya tenaga kerja langsung sejumlah Rp2.300.000,- biaya overhead pabrik sejumlah Rp1.560.000,- .Dan perolehan harga pokok produksi pada OneSet memakai sistem perhitungan Konveksi Baju Saepurrohman Rp76.620.000,- dengan biaya bahan mentah sejumlah Rp73.210.000,- biaya tenaga kerja langsung sejumlah Rp1.900.000,- biaya overhead pabrik sejumlah Rp1.510.000,-

### Penjelasan dari hasil perhitungan oleh konveksi saepurrohman

Dikethau dari hasil perhitungan oleh Konveksi Saepurrohman pada baju Gamis di peroleh sebesar Rp60.020.000 dan pada baju One Set diperoleh sebesar Rp76.620.000 bila adanya pembagian yang sama dengan jumlah barang yang didapatkan untuk baju Gamis sebesar 600 unit akan menghasilkan harga pokok per satu unit sebesar Rp100.033,- dan pembagian sesuai jumlah unit yang dihasilkan untuk baju One Set sebesar 600 unit akan menghasilkan harga pokok per satu unit sebesar Rp127.700,-

### Berikut perbandingan Metode Variabel Costing dan Perhitungan UKM:

#### Perhitungan menggunakan Metode Variable Costing

Perhitungan Harga Pokok Produksi Konveksi Baju Saepurrohman Tahun 2023		
	Gamis	One Set
Biaya Bahan Baku	56.580.000	Rp73.630.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp2.300.000	Rp1.900.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp950.000	Rp850.000
Harga Pokok Produksi	Rp59.830.000	Rp75.850.000
Jumlah Unit Produksi	600	600
Harga Per Unit	Rp99.716	Rp126.416

### Perhitungan oleh Konveksi Baju Saepurrohman

Perhitungan Harga Pokok Produksi Konveksi Baju Saepurrohman Tahun 2023		
	Gamis	One Set
Biaya Bahan Baku	Rp56.160.000	Rp73.210.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp2.300.000	Rp1.900.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp1.560.000	Rp1.510.000
Harga Pokok Produksi	Rp60.020.000	Rp76.620.000
Jumlah Unit Produksi	600 unit	600 unit
Harga Per Unit	Rp100.033	Rp127.700

Berdasarkan data table diatas:

Kita dapat membandingkan perhitungan harga pokok produksi per unit dengan menggunakan perhitungan sistem Variable Costing untuk Gamis didapatkan nilai sejumlah Rp99.716,- dan untuk One Set diperoleh nilai sebesar Rp126.416,-Sedangkan untuk harga pokok produksi per unit menggunakan perhitungan dari Konveksi Saepurrohman untuk Gamis Rp100.033,- dan untuk One Set Rp127.700. Kita akan menghitung Perbandingannya :

$$\begin{aligned} \text{Perbandingan Harga Pokok Produksi Gamis} &= \text{Rp}100.033 - \text{Rp}99.716 \\ &= \text{Rp}317,- \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perbandingan Harga Pokok Produksi One Set} &= \text{Rp}127.700 - 126.416 \\ &= \text{Rp}1.284,- \end{aligned}$$

Maka dapat disimpulkan perbandingan harga pokok produksi Gamis sebesar Rp317,- sedangkan untuk Perbandingan harga pokok produksi One set sebesar Rp1.284,-.

## SIMPULAN

Dari penelitian yang telah kami lakukan dapat disimpulkan, pada konveksi baju saepurrohman. Kami mengambil beberapa kesimpulan yaitu:

- Biaya pokok produksi pada konveksi baju ini memakai sistem variabel costing diperhitungkannya, yang bertujuan untuk membandingkan apa yang benar ketika memilih segala putusan produksi yang baik dalam periode yang efisien
- Proses pembuatan baju dilakukan oleh konveksi ini dengan menunggu pesanan dari toko yang bekerja sama, banyaknya barang yang diproduksi atau dihasilkan tergantung pada permintaan toko yang bekerja sama serta situasi dan kondisi.

Pehitungan biaya produksi dengan memakai sistem variabel costing, dapat meringankan konveksi ini dalam mengkalkulasikan biaya produksi yang mana sistem variable costing dapat membagi antara biaya-biaya produksi dan non produksi yaitu biaya tetap, biaya semi variabel, dan variabel. Biaya yang diperoleh dapat memotong biaya produksi yang terdapat pada sebuah konveksi yang kami teliti, dan membentuk jumlah yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode perhitungan yang dipakai oleh konveksi tersebut.

- Penjumlahan dengan sistem UKM menghasilkan total harga pokok produksi untuk Gamis sejumlah Rp60.020.000 atau Rp100.033 per unit dan One Set sebesar Rp76.620.000 atau Rp127.700 per unit
- Penjumlahan dengan sistem variabel costing menghasilkan total harga pokok produksi untuk Gamis sejumlah Rp59.830.000 atau Rp99.716 per unit dan One Set sebesar Rp75.850.000 atau Rp126.416 per unit
- Membandingkan penjumlahan Harga Pokok Produksi dari sistem-sistem tersebut menghasilkan sistem variabel costing lebih kecil dibandingkan sistem UKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dini, D. N., Tri, H., & Sibuea, S. R. (2020). Analisis penentuan harga pokok produksi dan harga jual tempe dengan menggunakan metode full costing pada home industry. *Buletin utama teknik*, 16(1), 24–28.
- Firmansyah, Iman. 2016. *Akuntansi Biaya Itu Gampang*. Jakarta : Dunia Cerdas
- Komara, B., & Sudarma, A. (2016). Analisis penentuan harga pokok produksi dengan metode full costing sebagai dasar penetapan harga jual pada cv salwa meubel. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi (Jurnal Akuntansi, Pajak dan Manajemen)*, 5(9), 18-29.
- Lasena, Sity Rahmi (2013)., "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. Dimembe Nyiur Agripro". Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal EMBA*. Vol.1 No.3
- Manein, J. O., Saerang, D. P., & Runtu, T.(2020). Penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing pada pembuatan rumah kayu (studi kasus pada cv.

- Rajawali tunggal perkasa - woloan 1 utara). Indonesia accounting journal, 2(1), 37–43.
- Mulyadi, Akuntansi Biaya Edisi 5; Sekolah Tinggi Ilmu Manajemennykpn, 2016
- Putri, N. A., Febrina, C. S., & Putri, N. F. (2021). Analisis biaya terhadap biaya campuran. Research in accounting journal, 1(2), 275–282. <https://journal.yrpioku.com/index.php/raj/article/view/241/168>
- Soemarso. 2018. Akuntansi suatu pengantar 1. Jakarta: salemba empat.
- Suratno, & Wakhid Yuliyanto. (2021). Analisis perbandingan harga pokok produksi metode full costing dan variabel costing pada cv gemilang kaca wonosobo. Jurnal e-bis (ekonomi-bisnis), 5(1), 55–66. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v5i1.515>
- Supriyono, akuntansi biaya pengumpulan biaya dan penentuan harga pokok; buku 1 edisi kedua, bpfe-yogyakarta anggota ikapi no. 008, 2015